



Warta Sardono Harjo

BERITANYA WARGA SARDONOHARJO

KUMPULAN ARTIKEL DI EDISI INI:

- MERTI DUSUN PADUKUHAN TUREN 2026, NYAWIJI ING BUDAYA SINERGI ING KARYA
- MERTI DUSUN DAYAKAN KE-16 ANGKAT SEMANGAT "GUMREGAH NYAWIJI MBANGUN DUSUN"
- RESTORASI SOSIAL HARUS DIMULAI DARI KELUARGA
- MDT KALIMASADA ADAKAN KEGIATAN PARENTING
- MENANG BUKAN GARIS FINISH
- KETOPRAK NGESTI BUDOYO BARANSARI
- SATPOL PP DIY LAKUKAN PEMBINAAN JAGAWARGA
- PORDUK WONOSOBO KE-5 KEMBALI DIGELAR
- KIM DSN AJAK PEMUDA KARANG TARUNA KEMBANGKAN MEDIA DESA
- BRANDING CERDAS BERBASIS AI DORONG UMKM SARDONOHARJO NAIK KELAS DI ERA DIGITAL
- GONDANGAN BERGERAK; BERSAMA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH, HIJAU, SEHAT, DAN BERKELANJUTAN
- LOMBA KEBERSIHAN DUSUN DAYAKAN DORONG KESADARAN DAN AKSI NYATA WARGA KELOLA LINGKUNGAN
- MERDEKA DIMULAI DARI SAPU LIDI & HATI YANG BERSIH
- HARLAH KE 2 MAJELIS MIFTAHUL MAHABAH

MERTI DUSUN PADUKUHAN TUREN 2026, NYAWIJI ING BUDAYA SINERGI ING KARYA

Oleh: Egi Prayoga



Merti Dusun Padukuhan Turen, Kalurahan Sardono Harjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), kembali digelar pada 14–17 Agustus 2026. Mengusung tema “Nyawiji ing Budaya, Sinergi ing Karya”, rangkaian kegiatan tersebut menjadi ruang bersama bagi masyarakat untuk merawat tradisi, memperkuat kekompakan warga, sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mengisi kemerdekaan.

Merti dusun tidak hanya dimaknai sebagai agenda budaya tahunan, tetapi juga menjadi momentum bagi masyarakat untuk merekatkan silaturahmi dan menjaga warisan budaya yang tumbuh di tengah kehidupan warga. Tahun ini, rangkaian kegiatan dikemas dengan perpaduan tradisi, seni budaya, olahraga, kegiatan sosial-keagamaan, hingga upacara peringatan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Rangkaian Merti Dusun Turen diawali pada Jumat, 14 Agustus 2026, pukul 15.00 WIB hingga selesai diawali dengan acara pembukaan. Kemudian dilanjutkan pada malam harinya pada pukul 19.30 WIB dengan pentas campursari Sanggar Bonar Laras di Lapangan RT 04. Kehadiran campursari menjadi salah satu bentuk nyata pelestarian seni tradisional Jawa. Alunan musik, tembang, dan pertunjukan yang disajikan tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi media untuk memperkenalkan dan mempertahankan kesenian lokal agar tetap hidup di tengah perkembangan zaman.

....Lanjutan : Merti Dusun Padukuhan Turen 2026

Nyawiji ing Budaya Sinergi ing Karya



Pada Sabtu, 15 Agustus 2026, suasana kebersamaan kembali hadir melalui rangkaian pertunjukan seni dan keagamaan di Lapangan RT 04 mulai pukul 19.30 WIB hingga selesai. Tiga kesenian ditampilkan, yakni Hadroh Al-Hasanah, Gejog Lesung Prameswari, dan Sholawat Palupi. Pertunjukan tersebut memperlihatkan keragaman potensi budaya masyarakat Turen. Hadroh dan sholawat menghadirkan nuansa religius, sementara gejog lesung menghidupkan kembali kesenian tradisional yang lekat dengan kehidupan masyarakat agraris Jawa.

Rangkaian kegiatan berlanjut pada Minggu, 16 Agustus 2026. Sejak pukul 06.00 WIB hingga selesai, masyarakat mengikuti senam sehat sebagai bagian dari upaya membangun kebersamaan sekaligus menjaga kesehatan warga. Pada malam harinya, pukul 19.30–22.00 WIB, masyarakat mengikuti tirakatan yang dipusatkan di Lapangan RT 04. Kegiatan tersebut menjadi momentum refleksi dan doa bersama sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga menjelang peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia.

Puncak rangkaian Merti Dusun Turen berlangsung pada Senin, 17 Agustus 2026, bertepatan dengan peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia, melalui upacara peringatan kemerdekaan dan kirab budaya yang dipusatkan di Taman Selo Kendel.

Kirab budaya menjadi bagian yang paling merepresentasikan semangat "Nyawiji ing Budaya, Sinergi ing Karya". Masyarakat menampilkan kreativitas dan kekayaan budaya lokal sebagai wujud kebanggaan identitas kampung sekaligus sarana mempererat kebersamaan.



Kegiatan ini turut dihadiri Lurah Sardono Harjuno Wiwoho beserta jajaran dan unsur masyarakat setempat—menunjukkan sinergi pemerintah kalurahan dan warga dalam menjaga tradisi serta membangun kehidupan masyarakat yang guyub.

Melalui rangkaian Merti Dusun Turen 2026, masyarakat membuktikan bahwa pelestarian budaya tak berhenti pada seremoni. Tradisi menjadi ruang mempertemukan berbagai generasi, mengembangkan kreativitas, memperkuat gotong royong, sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal. Merti Dusun Turen 2026 pun bukan sekadar perayaan tahunan, melainkan cermin bagaimana masyarakat desa menjaga identitas budaya sekaligus membangun kebersamaan menyongsong masa depan tanpa meninggalkan akar tradisi. Dengan budaya yang dirawat bersama dan karya yang dibangun lewat gotong royong, Merti Dusun Turen menjadi ruang bagi masyarakat untuk terus nyawiji, guyub, dan bergerak bersama.

MERTI DUSUN DAYAKAN KE-16 ANGKAT SEMANGAT “GUMREGAH NYAWIJI MBANGUN DUSUN”

Oleh: Egi Prayoga



Dayakan – Masyarakat Dusun Dayakan, Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, menggelar rangkaian Merti Dusun Dayakan ke-16 Tahun 2026 dengan mengusung tema “Gumregah Nyawiji Mbangun Dusun”. Kegiatan yang berlangsung pada 7–9 Agustus 2026 tersebut menjadi momentum memperkuat kebersamaan, rasa syukur, sekaligus melestarikan tradisi dan budaya masyarakat.

Rangkaian Merti Dusun diawali pada Jumat, 7 Agustus 2026, dengan kegiatan pengambilan air dari empat sumber mata air yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an di Masjid Al-Muttaqin Dayakan. Perpaduan tradisi budaya dan nilai keagamaan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang guyub dan harmonis.

Sementara itu, PKK Kalurahan Sardonoharjo memamerkan berbagai hasil karya kreatif ibu-ibu PKK. Mulai dari produk fashion, aksesoris, aneka makanan ringan, hingga berbagai kerajinan tangan lainnya. Pameran ini menjadi bukti nyata peran PKK dalam mendorong pemberdayaan perempuan dan pengembangan usaha keluarga.



Memasuki Sabtu, 8 Agustus 2026, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan khataman Al-Qur’an, selamatan (syukuran), dan pengajian. Kegiatan tersebut menjadi ruang refleksi dan ungkapan syukur masyarakat atas keberlangsungan kehidupan serta kebersamaan warga Dusun Dayakan.



Puncak Merti Dusun Dayakan ke-16 berlangsung pada Minggu, 9 Agustus 2026, melalui kirab hasil bumi. Warga membawa berbagai hasil bumi dalam sebuah kirab yang menjadi simbol rasa syukur atas limpahan rezeki sekaligus penghormatan terhadap tradisi leluhur. Kirab kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pentas seni yang menghadirkan kesenian kuda lumping “Satrio Utomo”. Pertunjukan seni tradisional tersebut tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya lokal dan pengenalan kesenian tradisional kepada generasi muda.

RESTORASI SOSIAL HARUS DIMULAI DARI KELUARGA

Oleh : Andy Ahmad AZ



Sardonoharjo — Restorasi sosial harus diwujudkan melalui tindakan nyata dan dimulai dari lingkungan terkecil, yakni keluarga. Hal tersebut disampaikan mantan Kepala Dinas Sosial DIY, Endang Patmintarsih, dalam Sarasehan Penguatan Nilai-Nilai Kesetiakawanan melalui Restorasi Sosial Berbasis Budaya Jawa Mewujudkan Kesejahteraan Sosial di Aula Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Kamis (13/8/2026).

Endang mengatakan, konsep restorasi sosial lahir dari kesadaran bahwa kehidupan sosial masyarakat mengalami degradasi. Kondisi tersebut menjadi pijakan untuk melakukan perbaikan sekaligus mengembalikan nilai-nilai luhur yang mulai memudar.

Menurutnya, restorasi sosial tidak boleh berhenti sebagai konsep atau wacana. Penguatan nilai-nilai sosial harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui ketahanan keluarga. “Jangan sampai restorasi sosial hanya menjadi konsep. Kita harus mewujudkannya mulai dari keluarga kecil,” ujar Endang.

Sarasehan diselenggarakan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY bekerja sama dengan Pokok-Pokok Pikiran Anggota DPRD DIY M. Lisman Puja Kesuma. Peserta berasal dari berbagai elemen masyarakat dan lembaga di Kalurahan Sardonoharjo. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menyamakan persepsi, pola pikir, pemahaman, serta tindakan dalam gerakan restorasi sosial. Kesamaan tersebut diperlukan untuk membangun sinergi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dalam sarasehan, peserta juga mendapatkan buku Restorasi Sosial Berbasis Budaya Jawa-Yogyakarta dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial sebagai bahan untuk memperkuat pemahaman mengenai restorasi sosial berbasis budaya lokal. Restorasi sosial diarahkan untuk mengembalikan kondisi sosial masyarakat yang mengalami pelemahan nilai-nilai luhur jati diri dan kepribadian bangsa. Nilai yang perlu diperkuat meliputi kesetiakawanan, kepedulian, tolong-menolong, gotong royong, saling menghargai, dan toleransi.

Penguatan nilai tersebut diharapkan menjadi gerakan bersama yang dimulai dari keluarga, berkembang di lingkungan masyarakat, dan pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

MEMBERIKAN PERSIAPAN UNTUK ORANGTUA, MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) KALIMASADA ADAKAN KEGIATAN PARENTING

Oleh : Saviera Ajeng



Jetis Baran - Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Kalimasada menggelar kegiatan parenting sebagai pembuka awal pembelajaran tahun ajaran baru, di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Kalimasada, Ahad (2/8/2026). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para wali santri agar dapat mendampingi proses belajar anak, terutama saat berada di rumah.

Kegiatan ini menghadirkan Wasingatu Zakiyah sebagai narasumber. Ia merupakan pengurus Yayasan Albayan, aktivis dan pegiat sosial, sekaligus Direktur Perkumpulan IDEA Yogyakarta. Wasingatu dikenal luas melalui kiprahnya dalam isu anggaran publik, keadilan gender, serta pemberdayaan dan pendidikan bagi kelompok lanjut usia.

Saviera Ajeng, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Kalimasada menyampaikan bahwa kegiatan parenting ini menjadi bagian penting dalam membangun sinergi antara madrasah dan keluarga. Menurutnya, keberhasilan pendidikan santri tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di madrasah, tetapi juga dukungan orang tua di lingkungan keluarga selama di rumah.

"Melalui kegiatan ini, kami ingin membekali wali santri agar mampu mendampingi proses pembelajaran anak di rumah serta terus memberikan semangat dan dukungan kepada santri untuk belajar di madrasah," ujar Saviera Ajeng.

Rangkaian kegiatan diawali dengan Majelis Rutin Ahad Legi, dilanjutkan kelas parenting bersama narasumber, kemudian ditutup dengan pembagian laporan hasil pembelajaran santri. Melalui kegiatan tersebut, MDT Kalimasada berharap terjalin kolaborasi yang semakin erat antara madrasah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, sehingga mampu mendukung perkembangan karakter dan prestasi para santri secara optimal.

MENANG BUKAN GARIS FINISH CATATAN KECIL DARI SANGGAR BANYU BENING

Oleh : Elisabeth Panti

Tempursari - Di Sanggar Banyu Bening panggung parade, perlombaan, Uji Kompetensi maupun festival sudah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Ada kalanya kami pulang dengan piala di tangan, ada kalanya pulang hanya dengan cerita dan tawa lelah. Semua tetap kami syukuri dan kami rayakan.

Tapi dari pengalaman pulang membawa piala, kami belajar satu hal yang penting, yang paling sulit bukan bagaimana cara menang. Tapi bagaimana cara bersikap setelah menang. Kemenangan itu seperti kaca pembesar ia membuat yang bagus terlihat lebih bagus, tetapi ia juga membuat yang sombong terlihat lebih sombong.



Karena itulah kami menyikapi kemenangan dengan tiga cara sederhana yaitu :

1. Memang itu Jeda bukan tujuan

Piala itu tanda bahwa kita sudah belajar dengan benar kemarin. Bukan tanda kita boleh berhenti belajar hari ini. Besok tetap berlatih sesuai komitmen.

2. Kemenangan itu milik bersama

Yang naik ke panggung mungkin 5 anak atau bahkan 1 anak, tetapi yang menang adalah seluruh elemen di sanggar. Pelatih yang membimbing, crew sanggar yang menyiapkan pembelajaran, orangtua yang mengantar jemput, teman-teman yang bekerjasama dengan baik selama latihan, semua yang mendoakan prosesnya dan seterusnya.

3. Tetap jadi murid

Juara satu hari ini bukan jaminan juara besok. Kompetisi akan terus ada. Akan lahir lagi yang lebih jago. Jadi setelah menang kamu harus balik lagi menjadi murid. Pribadi yang harus belajar, bukan jadi seseorang yang harus dipuji.

Kemenangan terbaik bukanlah yang membuat kita merasa lebih tinggi dari orang lain. Tapi yang membuat kita ingin merangkul lebih banyak orang untuk tumbuh bersama.

Karena di Sanggar Banyu Bening, tujuan akhirnya bukan lemari penuh piala, tapi anak yang tumbuh dengan kerendahan hati, percaya diri dan mau menyapa sesama.

KETOPRAK

NGESTI BUDOYO BARANSARI

KETIKA ANAK MUDA MENGKRITIK KORUPSI PARA PEJABAT LEWAT PANGGUNG TRADISI

OLEH: ANDY AHMAD AZ



Di tengah derasnya arus hiburan digital yang semakin dekat dengan kehidupan generasi muda, panggung ketoprak masih menjadi ruang untuk menyampaikan kritik sosial. Hal itu terlihat dalam pementasan Ketoprak Ngesti Budoyo Baransari di Padukuhan Ngalangan, Kalurahan Sardonoarjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman.

Ketoprak Ngesti Budoyo Baransari merupakan salah satu produk kesenian Sanggar Sumbogo Laras RW 42 Baransari. Kelompok kesenian tersebut tidak hanya mengembangkan ketoprak, tetapi juga memiliki kegiatan wayang kulit, karawitan dan panembromo yang biasa tampil dalam berbagai kegiatan masyarakat.



Dalam rangka memperingati HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia, Ketoprak Ngesti Budoyo Baransari mementaskan lakon berjudul Payung Tanpa Tedeng pada Sabtu, 22 Agustus 2026. Lakon tersebut mengangkat kritik sosial terhadap penyelenggara negara dengan menggambarkan sosok pamong yang melakukan korupsi dan tidak mampu menjadi teladan bagi masyarakat



Sutradara sekaligus pengurus Sanggar Sumbogo Laras, Danang Dewo Broto, mengatakan pementasan tersebut merupakan hasil kolaborasi antara sanggar dengan para pemuda Orasi 42 Baransari.

....Lanjutan : Ketoprak Ngesti Budoyo Baransari

Ketika Anak Muda Mengkritik Korupsi Para Pejabat Lewat Panggung Tradisi

Menurut dia, pemilihan ketoprak sebagai media penyampaian kritik merupakan upaya untuk menjadikan kesenian tradisional tetap relevan dengan persoalan masyarakat saat ini.



“Ketoprak ini merupakan kolaborasi bersama pemuda Orasi 42 Baransari. Ceritanya Payung Tanpa Tedeng, berupa kritik sosial kepada penyelenggara negara, terutama tentang pamong yang korupsi dan tidak bisa menjadi contoh yang baik,” ujar Danang.

Ia mengatakan, keberadaan ketoprak tidak semata-mata ditujukan untuk menghadirkan hiburan bagi masyarakat. Lebih dari itu, pementasan tersebut diharapkan dapat membuka ruang bagi generasi muda untuk terlibat langsung dalam pelestarian budaya.

Danang melihat respons pemuda Baransari terhadap kesenian tradisional cukup positif. Keterlibatan mereka dalam pementasan menjadi salah satu indikator bahwa kesenian tradisional masih memiliki tempat di kalangan generasi muda ketika dikemas menjadi ruang ekspresi yang dekat dengan kehidupan mereka.

“Dengan ketoprak ini kami ingin meningkatkan partisipasi generasi muda untuk melestarikan kebudayaan,” katanya.

Menurut dia, tantangan berikutnya adalah menjaga keberlanjutan proses regenerasi. Selama ini, pemain karawitan di lingkungan sanggar masih banyak didominasi generasi yang lebih tua. Karena itu, keterlibatan pemuda diharapkan tidak berhenti pada satu kali pementasan.

Ke depan, para pemuda Baransari direncanakan mengikuti latihan secara rutin. Dengan demikian, regenerasi pemain tidak hanya berlangsung di bidang ketoprak, tetapi juga dapat memperkuat keberlangsungan karawitan dan kesenian tradisional lainnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak selalu berarti mempertahankan bentuk kesenian tanpa perubahan. Sebaliknya, kesenian tradisional dapat menjadi media untuk membicarakan persoalan kekinian, termasuk persoalan pemerintahan, moralitas pejabat publik, dan kehidupan sosial masyarakat.

Di Baransari, ketoprak akhirnya menemukan fungsi yang lebih luas. Ia menjadi ruang pertemuan antara generasi tua dan muda, antara tradisi dan persoalan kekinian, sekaligus antara seni pertunjukan dan kritik sosial.



SATPOL PP DIY LAKUKAN PEMBINAAN JAGAWARGA KALURAHAN SARDONOHARJO DAN SUKOHARJO

Oleh: Ahmad Nurrokhman S



Sardonoharjo — Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melaksanakan kegiatan pembinaan kelompok Jagawarga Kalurahan Sardonoharjo dan Sukoharjo, Selasa (18/8/2026). Kegiatan berlangsung di Ruang Rapat Kalurahan Sardonoharjo Lantai 2.

Pembinaan ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat fungsi Jagawarga dalam membantu para pemangku kepentingan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang muncul di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut juga menjadi bagian dari pendampingan agar kelompok Jagawarga dapat lebih aktif menjalankan perannya di lingkungan masing-masing.

Narasumber dalam kegiatan ini mewakili Kepala Satpol PP DIY, yakni Aji dari Bidang Bina Potensi Satpol PP DIY. Dalam penyampaian, peserta mendapatkan penguatan mengenai peran dan fungsi Jagawarga serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga ketenteraman, ketertiban, dan membantu penyelesaian persoalan sosial di tingkat lingkungan.

Perwakilan Satpol PP DIY, R. Rohmat, menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan serta kepada seluruh peserta dari kedua kalurahan yang telah hadir dan mengikuti pembinaan.



Menurutnya, keberadaan kelompok Jagawarga di DIY saat ini masih cenderung pasif. Oleh karena itu, pembinaan dan pendampingan diperlukan untuk menguatkan kembali peran Jagawarga agar dapat menjadi bagian penting dalam membantu pemangku kepentingan menangani berbagai persoalan sosial di masyarakat.

Melalui kegiatan ini, diharapkan kelompok Jagawarga tidak hanya aktif secara kelembagaan, tetapi juga mampu membangun komunikasi, kepedulian, dan kerja sama dengan masyarakat serta berbagai unsur terkait. Dengan demikian, Jagawarga dapat berperan sebagai salah satu unsur pendukung dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, guyub, dan kondusif.

Pemerintah Kalurahan Sardonoharjo menyambut baik kegiatan pembinaan tersebut dan berharap pendampingan dari Satpol PP DIY dapat memberikan motivasi serta penguatan bagi kelompok Jagawarga untuk semakin aktif menjalankan tugas dan perannya di masyarakat.

Jemput Bola Pelayanan Kalurahan Sardonoarjo



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di
Candikarang



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di Candi
Winangun



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di Candi
Dukuh



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di
Wonosobo



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di
Turen



Jemput Bola IKD, Perlinsos dan PBB di
Bulusan

Safari Maulid Sardonoharjo



Safari Sholawat An Nuur di Lapangan Fasum Candi Dukuh



Safari Sholawat An Nuur di Lapangan Pasir Luhur Candi Winangun



Safari Sholawat An Nuur di Mushola Al Hikmah Candi 2



Safari Sholawat Sardonoharjo Selatan di Lapangan Voli Ngalangan



Safari Sholawat Sardonoharjo Selatan di Masjid Miftahul Jannah Klabanan



Safari Sholawat An Nuur di Masjid Al Muhtadin Turen

PERERAT SILATURAHMI DAN GALI POTENSI ATLET LOKAL, PEKAN OLAHRAGA PADUKUHAN (PORDUK) WONOSOBO KE-5 KEMBALI DIGELAR

Oleh: Khairul Nisa Panilestari



Wonosobo, 19 Agustus 2026 — Semangat kebersamaan dan persaudaraan antar warga kembali terpancar kuat di Padukuhan Wonosobo. Memasuki penyelenggaraan tahun kelima, Pekan Olahraga Padukuhan Wonosobo kembali digelar sebagai agenda tahunan yang dinanti-nantikan oleh masyarakat. Kegiatan yang melibatkan warga dari enam RT di Padukuhan Wonosobo ini awalnya digagas atas kepedulian Dukuh Wonosobo, Muhammad Nur Setyo, terhadap kurangnya keakraban antarwarga, terutama generasi muda antar-dusun yang dahulu saling tidak mengenal. Melalui ajang olahraga ini, suasana kekeluargaan berhasil dicairkan, sehingga tali silaturahmi di seluruh wilayah padukuhan dapat terjalin dengan semakin erat.

Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2022, ajang kompetisi ini terus mengalami perkembangan yang signifikan. Jika pada awal pelaksanaannya turnamen hanya dikhususkan untuk kategori putra, kini antusiasme yang luar biasa dari warga putri membuat panitia secara resmi menambah kategori pertandingan putri sejak penyelenggaraan tahun 2023 atau 2024. Penambahan dilakukan sebagai respon dari aspirasi warga sekaligus menjadikan suasana pertandingan semakin semarak, penuh semangat persahabatan, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Pilihan waktu pelaksanaan kegiatan juga dirancang secara cermat dengan mengambil momentum pada minggu-minggu terakhir bulan Agustus. Keputusan ini mempertimbangkan padatnya agenda internal di masing-masing RT maupun dusun pada awal hingga pertengahan Agustus dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan memanfaatkan waktu senggang di penghujung bulan, warga dapat berpartisipasi aktif secara maksimal tanpa perlu mengorbankan kegiatan peringatan kemerdekaan di lingkungan RT mereka masing-masing. Pada tahun ini dimulai pada Rabu, 19 Agustus 2026, dan diperkirakan akan berlangsung selama satu pekan kedepan, bertempat di lapangan bola voli Selokerto.

Melalui konsistensi pelaksanaan hingga tahun kelima ini, Muhammad Nur Setyo berharap Pekan Olahraga Padukuhan Wonosobo tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga mampu menggali potensi bibit-bibit atlet lokal yang kelak membawa nama baik padukuhan maupun kalurahan ke tingkat yang lebih tinggi. Lebih dari itu, keberlanjutan kegiatan ini dari tahun ke tahun diharapkan terus meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat, memperkuat rasa toleransi, serta menjaga tradisi guyub rukun warga Padukuhan Wonosobo secara berkelanjutan.

KIM DSN AJAK PEMUDA KARANG TARUNA KEMBANGKAN MEDIA DESA

oleh: Eka Sastra



Sardonoharjo — Semangat anak muda untuk berkontribusi dalam pengembangan potensi desa terus mendapat ruang di Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) DSN melalui program unggulannya, DSN TV, mengajak para pemuda dan pemudi Karang Taruna untuk bergabung serta mengambil peran dalam pengembangan media desa.

Ajakan tersebut disampaikan dalam rapat rutin KIM DSN yang digelar pada Senin (3/8/2026) di salah satu warung kopi kawasan Drono, Sardonoharjo. Pertemuan tersebut tidak hanya membahas evaluasi dan rencana program KIM DSN, tetapi juga menjadi momentum untuk membuka ruang kolaborasi dengan generasi muda.

Ketua KIM DSN, Andy Ahmad Zulfikar, mengatakan keterlibatan pemuda Karang Taruna menjadi langkah strategis untuk memperkuat keberadaan DSN TV sebagai media informasi dan kreativitas masyarakat desa.

“Ini merupakan langkah strategis agar DSN TV semakin bisa mempunyai variasi program dan konten. Kami ingin memberikan ruang kepada anak muda untuk ikut berkreasi, menyampaikan gagasan, sekaligus mengembangkan potensi yang mereka miliki,” ujar Andy.

Menurutnya, perkembangan media desa tidak cukup hanya mengandalkan pengelola yang sudah ada. Diperlukan regenerasi dan keterlibatan generasi muda agar konten yang dihasilkan semakin beragam serta mampu mengikuti perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat saat ini. Presenter DSN TV sekaligus anggota KIM DSN, Saviera Ajeng, turut membagikan pengalamannya selama bergabung dalam komunitas tersebut.

Saviera mengungkapkan, keterlibatannya di KIM DSN memberikan banyak pengalaman baru, terutama dalam dunia komunikasi, kepresenteran, produksi konten, serta keberanian tampil di depan publik. Pengalaman tersebut, menurutnya, menjadi kesempatan berharga bagi anak muda untuk belajar sekaligus mengasah kemampuan melalui kegiatan yang nyata di lingkungan masyarakat.

KIM DSN berharap ajakan tersebut dapat menjadi pintu masuk bagi semakin banyak pemuda Karang Taruna untuk terlibat aktif dalam pengembangan media desa. Tidak hanya sebagai penonton atau pengguna media sosial, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelaku, kreator, sekaligus penyampai informasi positif tentang potensi Sardonoharjo.

Melalui DSN TV, KIM DSN ingin membangun media desa yang tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi wadah kreativitas, promosi potensi lokal, dokumentasi kegiatan masyarakat, serta ruang belajar bagi generasi muda. Dari Sardonoharjo untuk Indonesia, suara desa bisa menjadi cerita yang menginspirasi.

BRANDING CERDAS BERBASIS AI DORONG UMKM SARDONOHARJO NAIK KELAS DI ERA DIGITAL

Oleh : Egi Prayoga



Kelompok Studi Mahasiswa (KSM) Pemasaran Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis UPN Veteran Yogyakarta bekerja sama dengan Forum Komunikasi (Forkom) UMKM Kalurahan Sardonoarjo menggelar sosialisasi dan pelatihan bertema “Inovasi Branding UMKM Berbasis AI di Era Digital” di Ruang Rapat Kalurahan Sardonoarjo, Sabtu (22/8/2026).

Kegiatan pukul 08.00–11.30 WIB tersebut menghadirkan Joko Yugiyanto, Pemimpin Redaksi Kanal Jogja, pendamping UMKM BAZNAS Sleman, pandu literasi digital Komdigi, sekaligus fasilitator Carya Budhi Chantya. Ia mendorong pelaku UMKM memahami bahwa membangun merek berbeda dengan sekadar menjual produk.

Menurut Joko, banyak UMKM sulit berkembang bukan karena produknya kurang baik, melainkan belum dikenal, tidak memiliki pembeda, dan belum memperoleh kepercayaan konsumen. Karena itu, branding menjadi penting untuk membangun identitas, karakter, dan kepercayaan terhadap produk. AI dapat dimanfaatkan sebagai asisten untuk menggali ide, membuat konten promosi, menyusun narasi produk, hingga memperkuat strategi komunikasi pemasaran tanpa membutuhkan modal besar.

Ketua Forkom UMKM Sardonoarjo, Lina Syafira, mengatakan kegiatan tersebut menjadi upaya meningkatkan kapasitas pelaku usaha sekaligus memperkuat kolaborasi antara UMKM, pemerintah kalurahan, dan perguruan tinggi agar UMKM Sardonoarjo semakin naik kelas.

Ketua Pelaksana, Diah Ayu Kusumaningtyas, menjelaskan kegiatan merupakan program kerja Project Management Department KSM Pemasaran UPN Veteran Yogyakarta sekaligus bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang pemasaran.



Peserta turut merasakan manfaat pelatihan. Endang Sundayani, pemilik usaha tas handmade SRED, menyebut AI membantu menghasilkan materi promosi yang lebih menarik dan mendukung kemandirian usahanya. Sementara Ajeng dan Zuardi menilai kegiatan tersebut menambah pengetahuan mengenai marketing, branding, serta memperluas relasi.

Melalui pemanfaatan AI secara bijak, UMKM Sardonoarjo diharapkan mampu membangun merek yang lebih dikenal dan dipercaya, memperluas pasar, serta meningkatkan daya saing. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dan upaya UMKM naik kelas dapat dimulai dari tingkat kalurahan melalui pengetahuan, kreativitas, jejaring, dan teknologi.

GONDANGAN BERGERAK; BERSAMA MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH, HIJAU, SEHAT, DAN BERKELANJUTAN

Oleh: Egi Prayoga

Gondangan — Semangat menjaga lingkungan kembali terlihat di Padukuhan Gondangan, Kalurahan Sardonoharjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. Pada Minggu, 2 Agustus 2026, sejak pukul 07.00 WIB hingga selesai, seluruh wilayah padukuhan mengikuti penilaian Lomba Pemanfaatan Pekarangan dan Pengelolaan Sampah.



Lomba ini tidak sekadar menjadi ajang untuk mencari lingkungan terbaik, tetapi juga menjadi momentum untuk melihat sejauh mana kesadaran dan kebiasaan warga dalam mengelola sampah, memanfaatkan ruang yang tersedia, serta merawat lingkungan secara berkelanjutan.

Sebanyak enam RT, yakni RT 01 hingga RT 06 Padukuhan Gondangan, menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Penilaian dilakukan oleh dewan juri yang berasal dari berbagai unsur, yaitu DLHK DIY, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, Kalurahan Sardonoharjo, serta Fakultas Teknik Lingkungan Universitas Proklamasi 45 (UP45).

Ada lima aspek utama yang menjadi perhatian dalam penilaian. Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi komponen terbesar dengan bobot 40 persen, disusul pemanfaatan pekarangan 25 persen, kebersihan dan kerapian lingkungan 20 persen, serta keterlibatan pemuda peduli lingkungan 15 persen. Selain itu, tersedia pula nilai tambah atau bonus maksimal 5 poin bagi peserta yang memiliki inovasi dan mampu memberikan dampak nyata bagi lingkungan. Dari Sampah Rumah Tangga hingga Hutan Rakyat

Tidak hanya penghijauan, kegiatan juga terintegrasi dengan peternakan. Kotoran ternak dimanfaatkan sebagai bahan pupuk, sementara warga memperoleh dukungan berupa pupuk organik. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan dapat berjalan beriringan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar warga.

Lomba Bukan Sekadar Mengejar Juara

Penilaian ini menjadi ajang menampilkan praktik baik warga: hutan rakyat, pupuk kotoran ternak, pemilahan sampah rumah tangga, bank sampah, biopori, hingga pengelolaan sampah residu mandiri. Semua bermula dari langkah sederhana yang disesuaikan kondisi masing-masing wilayah.

Bagi warga Gondangan, keberlanjutan adalah kuncinya—lingkungan bersih dan hijau harus tetap terjaga bukan sekadar demi lomba, melainkan jadi kebiasaan yang terus hidup. Juara 1–3 akan mendapat uang tunai dan piala bergilir, namun penghargaan terbesar adalah tumbuhnya kesadaran bahwa lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Dari Gondangan, pesan sederhana itu kembali ditegaskan: sampah yang dikelola, lahan yang dimanfaatkan, lingkungan yang dirawat, dan warga yang bergotong royong adalah bagian dari ikhtiar bersama untuk menghadirkan kampung yang bersih, hijau, sehat, dan berkelanjutan.

LOMBA KEBERSIHAN DUSUN DAYAKAN DORONG KESADARAN DAN AKSI NYATA WARGA KELOLA LINGKUNGAN

Oleh : Egi Prayoga



Dayakan – Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola potensi yang ada di sekitar rumah terus didorong oleh warga Dusun Dayakan, Kalurahan Sardonoarjo, Kapanewon Ngaglik, Kabupaten Sleman. Salah satunya melalui kegiatan Lomba Kebersihan Lingkungan Dusun Dayakan yang dilaksanakan pada Sabtu (1/8/2026).

Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rangkaian agenda warga menjelang Merti Dusun Dayakan yang akan berlangsung pada 7 hingga 9 Agustus 2026. Tidak sekadar menjadi ajang perlombaan, kegiatan ini juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus mendorong tindakan nyata masyarakat dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah rumah tangga, memanfaatkan pekarangan, serta mengembangkan kreativitas warga.

Ketua kegiatan, Hendri Agus Susanto, mengatakan lomba kebersihan tersebut merupakan program tahunan yang baru mulai dilaksanakan tahun ini. Gagasan kegiatan ini berawal dari perhatian warga terhadap persoalan sampah yang kemudian dikembangkan menjadi gerakan yang lebih luas, termasuk pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan.

“Ini program tahunan dan baru dimulai tahun ini. Awalnya dari pengolahan sampah, kemudian berlanjut ke ketahanan pangan,” ujar Hendri.

Menurutnya, kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi Dusun Dayakan untuk terus mengembangkan potensi lingkungan dan masyarakat. Dengan pengelolaan lingkungan yang baik, ia melihat Dusun Dayakan memiliki peluang untuk berkembang menjadi kampung wisata yang mampu menawarkan berbagai potensi lokal, termasuk hasil pertanian dan sayuran dari pekarangan warga.

“Harapannya, Kampung Dayakan bisa menjadi kampung wisata. Masyarakat juga bisa menjual sayur dari hasil pemanfaatan pekarangan,” tambahnya.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat Dusun Dayakan dibagi menjadi tujuh kelompok yang mengikuti penilaian lingkungan. Ketujuh kelompok tersebut terdiri atas Kelompok A Ngudi Rejeki sebanyak 13 KK, Kelompok B Sumilir sebanyak 23 KK, Kelompok C Cakra Lestari sebanyak 19 KK, Kelompok D Sabda Bumi Karta sebanyak 19 KK, Kelompok E Sikat Bumi sebanyak 26 KK, Kelompok F Farming Grup sebanyak 23 KK, dan Kelompok G Ela Elu Dayakan Bersih sebanyak 27 KK. Penilaian dilakukan dengan berkeliling kampung menggunakan rute yang telah ditentukan, dimulai dari aula menuju Sumilir, kemudian Ngudi Rejeki, berlanjut ke Ela Elu Dayakan Bersih, Farming Grup, Sikat Bumi, dan berakhir di Sabda Bumi Karta, sebelum akhirnya kembali ke aula.

....Lanjutan : Lomba Kebersihan Dusun Dayakan Dorong Kesadaran dan Aksi Nyata Warga Kelola Lingkungan



Tim juri menilai empat aspek: kebersihan dan penataan lingkungan (30%), pengelolaan sampah rumah tangga (25%), pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan (30%), dan kreativitas masyarakat (15%). Komposisi ini menunjukkan bahwa lomba tak hanya menilai kebersihan, tapi juga bagaimana warga mengelola sampah dan memanfaatkan ruang secara bermanfaat.

Kegiatan ini juga menjadi ruang membangun kebersamaan warga. Sutarjo, penasihat warga Dusun Dayakan, mengungkapkan bahwa gagasan lomba ini bermula dari obrolan santai. “Agenda ini berawal dari obrolan saat ronda,” ungkap Sutarjo.

Dari obrolan sederhana itu, gagasan berkembang menjadi kegiatan bersama yang melibatkan seluruh kelompok masyarakat. Meski pengumuman pemenang baru dilakukan sekitar dua bulan kemudian, antusiasme warga tetap tinggi selama proses penilaian berlangsung.

Sebagai penyemangat, panitia menyiapkan piala bergilir bagi kelompok terbaik, ditambah hadiah uang pembinaan bagi tiga kelompok teratas: juara 1 Rp1.000.000, juara 2 Rp750.000, dan juara 3 Rp500.000.



Kegiatan ini membuktikan bahwa menjaga lingkungan bisa dimulai dari lingkup terdekat—rumah dan kampung sendiri. Pengelolaan sampah, pemanfaatan pekarangan, hingga kreativitas warga menjadi modal sosial untuk mewujudkan lingkungan yang bersih sekaligus produktif.

Lomba kebersihan Dusun Dayakan diharapkan tak sekadar seremonial menjelang Merti Dusun, melainkan menjadi awal kebiasaan baru menjaga lingkungan secara berkelanjutan sambil mengembangkan potensi lokal. Dari kampung yang bersih, tertata, dan produktif, Dusun Dayakan berpeluang tumbuh menjadi kampung yang nyaman ditinggali sekaligus punya potensi wisata dan ekonomi berbasis masyarakat.

MERDEKA

DIMULAI DARI SAPU LIDI & HATI YANG BERSIH

OLEH : ELISABETH PANTI



Tempursari – Kalau ditanya memaknai kemerdekaan itu harus seperti apa? Warga RT 01 Tempursari punya jawaban sederhana. Merdeka mulai dari rumah dan lingkungan yang bersih. Minggu, 09 Agustus 2026 yang lalu, sehabis Ashar, semangat kemerdekaan kami wujudkan lewat kegiatan RERESIK RT 01. Bukan sekedar agenda bersih-bersih tapi jadi ruang untuk bebersih hati.



Sehabis Ashar Ibu-ibu sudah berkumpul dengan membawa alat tempur berupa sapu lidi, serok sampah, arit hingga karung sampah. Beberapa bapak juga sigap membantu. Bebersih dimulai dari area di sebelah Utara Masjid Al Ikhlas hingga ke barat. Selain menyapu juga membersihkan rumput dan mengambil sampah di saluran air. Suasana tidak seperti kerja bakti yang kaku. Tentu diselingi dengan canda, tawa lepas, dan cerita ringan dari ibu-ibu. Tawa yang bukan milik satu-dua orang tetapi milik bersama. Di situlah letak gotong royong yang sesungguhnya.

Bapak ketua RT 01, Bapak Hartono turut membersamai kegiatan RERESIK RT 01 ini. RERESIK adalah wujud nyata menjaga kemerdekaan di tingkat paling kecil yaitu lingkungan RT. Lingkungan bersih, warga rukun, tenang dan senang. Kegiatan terjeda untuk menikmati bonus snack + minuman serta semangkok bakso dari keluarga Ibu Zainah dan Bapak Shalamun. Lelahpun hilang berganti hangatnya kekeluargaan. Terima kasih untuk tim Reresik RT 01 dan Bapak Hartono untuk kebersamaannya.

Gotong royong + tawa bersama + semangkok bakso = semangat kemerdekaan yang sesungguhnya. Merdeka !!!

HARLAH KE-2

MAJELIS MIFTAHUL MAHABAH

BERSHOLAWAT, MENUNTUT ILMU, DAN MENGUATKAN UKHUWAH

OLEH : NANIK LILIS SETYOWATI



Tegal Asem, Jumat, 7 Agustus 2026 — Telah dilaksanakan acara Harlah ke-2 Majelis Miftahul Mahabah yang berlangsung dengan penuh khidmat, meriah, dan penuh kebersamaan. Acara ini dihadiri kurang lebih 200 jamaah, yang merupakan gabungan dari 10 grup Hadroh dari wilayah Sardonoarjo dan sekitarnya.



Kegiatan berjalan dengan lancar. Cuaca yang cerah turut mendukung jalannya acara, ditambah dengan antusiasme jamaah yang begitu tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Suasana semakin khidmat dengan lantunan sholawat yang dibawakan oleh grup-grup Hadroh yang hadir, sehingga menambah semarak sekaligus kekhusyukan dalam memperingati dua tahun berdirinya Majelis Miftahul Mahabah.

Selain lantunan sholawat, acara juga diisi dengan pengajian yang disampaikan oleh Ustadz KH. Anwan Zainuri. Tausiyah yang disampaikan menjadi bagian penting dalam kegiatan tersebut, memberikan nasihat dan pengingat kepada seluruh jamaah untuk terus meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta mempererat tali silaturahmi.

Sebagai simbolis peringatan Harlah ke-2, dilaksanakan pula pemotongan tumpeng oleh Ketua Majelis Miftahul Mahabah. Prosesi ini menjadi ungkapan rasa syukur atas perjalanan majelis yang telah memasuki tahun kedua, sekaligus menjadi doa dan harapan agar Majelis Miftahul Mahabah senantiasa diberikan keberkahan, kelancaran, dan keistiqomahan dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Majelis Miftahul Mahabah sendiri merupakan majelis yang rutin melaksanakan kegiatan setiap Selapan Sabtu Pahing. Majelis ini dipimpin oleh Muchammad Masrur dan Ahmad Zainal Muqodam, yang sekaligus berperan sebagai pelatih Hadroh.

Dengan terselenggaranya Harlah ke-2 ini, diharapkan Majelis Miftahul Mahabah semakin berkembang, semakin kompak, serta terus menjadi wadah untuk bersholaawat, menuntut ilmu, dan mempererat ukhuwah Islamiyah bagi jamaah di Sardonoarjo dan sekitarnya.

Semoga Majelis Miftahul Mahabah senantiasa istiqamah, semakin maju, dan terus membawa keberkahan bagi seluruh jamaah. Aamiin.



AYO...!!!
IKUTI DAN MERIAHKAN
**PEKAN
OLAHRAGA**
KALURAHAN SARDONOHARJO



PEMBUKAAN :

10 SEPTEMBER 2026



LOKASI :

LAP. BOLA VOLI BLEKIK



BOLA VOLI



TENIS MEJA



BADMINTON



CATUR

INFORMASI & PENDAFTARAN :

21 AGUSTUS - 1 SEPTEMBER 2026
MELALUI DUKUH MASING-MASING



sardonoharjosid.slemankab.go.id



@KalurahanSardonoharjo



@Kal.Sardonoharjo